

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan merupakan hal yang mutlak dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan manajemen pendidikan, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu dan kualitas pengajaran, dalam hal ini adalah guru.

Walaupun kunci pokok keberhasilan proses belajar mengajar pada dasarnya pada seorang pendidik (guru) tetapi ini bukan berarti dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Akan tetapi proses belajar mengajar menuntut keaktifan kedua belah pihak yakni pihak pendidik dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu dimulailah pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dari "*teacher centered*" menjadi "*student centered*". Hal tersebut ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas sehingga hasil belajar diharapkan optimal.

Namun, selama ini dalam kegiatan belajar mengajar, tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional pada pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran secara konvensional guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa. Siswa menjadi lebih pasif dan lebih banyak menunggu informasi – informasi atau sajian dari guru. Selain itu, siswa yang menemukan kesulitan dalam materi pelajaran tersebut hanya bisa menyimpannya saja tanpa berusaha untuk menyelesaikannya. Fenomena seperti ini sering terjadi pada proses belajar mengajar, salah satunya adalah di SMA. SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang memiliki beberapa jurusan, diantaranya adalah jurusan IPS dimana salah satu mata pelajarannya akuntansi, yang mana akuntansi tidak hanya berisi teori-teori yang dapat dipelajari dengan membaca dan menghafal saja, tetapi didalamnya terdapat kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyusunan laporan yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik serta kemampuan dalam menganalisis data. Dalam model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru selama ini, metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode belajar tersebut menjadi tidak tepat jika tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang disampaikan, teliti dan mampu menganalisa data-data akuntansi dengan baik. Kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

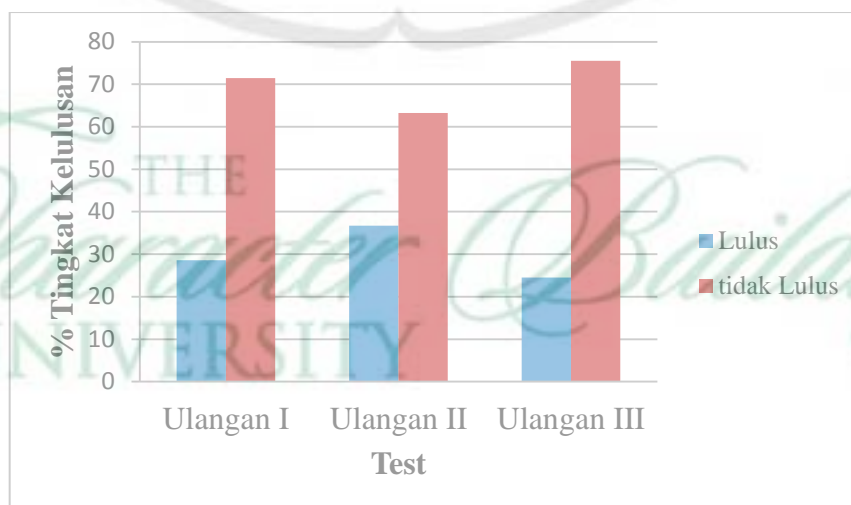
Kondisi ini juga terjadi di SMA Al-Hidayah Medan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dikelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan di peroleh keterangan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA AL – Hidayah Medan
Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	%
1	Ulangan I	75	14 orang	28,57	35 orang	71,42
2	Ulangan II	75	18 orang	36,73	31 orang	63,26
3	Ulangan III	75	12 orang	24,48	37 orang	75,51
Jumlah			44		103	
Rata-rata			15 orang	30,61	34 orang	69,38

Sumber : Daftar nilai akuntansi siswa kelas XI IPS SMA A-Hidayah Medan T.P 2012/2013

Gambar 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA AL – Hidayah Medan
Tahun Pembelajaran 2012/2013



Dari tabel dan grafik di atas dapat di lihat perbandingan tingkat kelulusan siswa pada hasil belajar akuntansi. Persentasi siswa yang tidak lulus lebih besar di banding dengan persentasi siswa yang lulus. Selain itu dari tabel diatas diketahui juga bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah mengikuti 3 kali test yaitu hanya 15 orang (30,61%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 34 orang (69,38%) memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi akuntansi di kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan, bahwa materi yang sulit dipahami siswa adalah materi penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan materi-materi lainnya.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut di duga di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti : kurangnya perhatian/aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, rendahnya motivasi siswa, metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan materi serta kelengkapan fasilitas sekolah. Namun dalam hal ini faktor dominan yang di duga penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan adalah model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi di sekolah tersebut kurang efektif.

Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut juga masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari observasi yang dilakukan penulis di Kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan dan penjelasan guru mata pelajaran Akuntansi SMA Al-Hidayah Medan yaitu dalam proses pembelajaran siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan

pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Atas kondisi ini menuntut adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bisa lagi mengasah kreatifitasnya dan lebih aktif dalam belajar mengajar akuntansi sehingga siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendesain terobosan – terobosan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu model pembelajaran *Time Teams Games Tournamen, Student Facilitator and Explaining, Time Token, Accelerated Learning*, dan *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dikolaborasikan dengan *Time Token*. Alasan penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dikolaborasikan dengan *Time Token* adalah karena model pembelajaran STAD menekankan adanya interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal, Sebagaimana peneliti sebelumnya Sibarani (2009) dalam penelitian yang

berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS – 1 SMA Negeri 1 Laguboti”, pada penelitian ini di kemukakan bahwa pembelajaran dengan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus I hasil belajar dengan nilai rata-rata 66,28 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata nilai hasil belajar 80,25.

Kemudian kegiatan pembelajaran akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran Time Token, model pembelajaran Time Token ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali, jadi apabila model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dikolaborasikan dengan *Time Token* maka akan meningkatkan interaksi diantara siswa, saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Melihat model pembelajaran STAD dan Time Token dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan karena di SMA Al-Hidayah khususnya di Kelas XI IPS belum pernah di terapkan model pembelajaran STAD dan Time Token, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Dengan *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan rendah T.P 2012/ 2013?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan positif dalam hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013 antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013?

2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan positif dalam hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013 antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token*. Pemilihan model ini dilakukan karena teknik ini sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan yaitu pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional yang cenderung masih digunakan oleh guru. Dimana pembelajaran terfokus hanya pada guru yang mengajar sebagai sentral ilmu tanpa melibatkan dan merangsang aktivitas siswa. Kondisi ini akan menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi, ide kreatif, dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran STAD memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para

siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing – masing, mendiskusikan ketidaksesuaian dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami.

Meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu – satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu berbicara dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Model ini dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa, dan untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan.

Kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan *Time Token* menyiapkan siswa untuk saling memberikan motivasi kepada temannya satu tim dalam memecahkan masalah guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Kolaborasi model pembelajaran STAD dengan *Time Token* ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berbicara siswa, menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama antar siswa.

Pada penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan *Time Token* siswa membentuk kelompok secara heterogen yang akan membahas materi dan lembar kerja yang diberikan guru sampai setiap anggota kelompok memahami materi yang dipelajari. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka guru memberikan kupon yang berisi pertanyaan dan waktu berbicara kepada siswa, siswa yang terpilih harus menjawab pertanyaan yang tertera pada kupon berdasarkan waktu yang tertera juga pada kupon. Dengan demikian terjadi hubungan timbal balik yang positif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan bersama yaitu pembelajaran efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas dengan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token*.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan *Time Token*.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan positif dalam hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/ 2013 antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung atau tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran STAD dikolaborasikan dengan *Time Token* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa di SMA Al – Hidayah Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi di SMA Al – Hidayah Medan.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi pihak yang melakukan penelitian sejenis.